

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teoritik digunakan untuk digunakan memandu peneliti agar tetap fokus dalam penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak melebar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada waktu di lapangan. Selain itu, landasan teoritik yang digunakan peneliti dapat memberikan bagaimana gambaran umum tentang latar penelitian, serta sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Interaksi Sosial Georg Simmel

Menurut Georg Simmel sosiologi adalah ilmu khusus yang merupakan satu-satunya ilmu analitis abstrak dari semua ilmu sosial. Pokok bahasa sosiologi adalah salah satu bentuk hubungan antar manusia.¹ Hubungan sosial berkaitan dengan hubungan antara orang dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dan antara individu dengan kelompok.

Interaksi dimulai ketika mereka berkelahi, berjabat tangan, berbicara satu sama lain. Kegiatan ini merupakan bentuk interaksi sosial.² Berinteraksi melalui media elektronik merupakan cara untuk berinteraksi dengan orang yang berada jauh, sedangkan bertegur sapa, berjabat tangan merupakan interaksi yang dilakukan dengan seseorang yang dekat atau berdampingan. Simmel memfokuskan perhatiannya kepada interaksi sosial dan kesadaran kreatif,

¹ Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 62.

² Soekanto dan Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 213.

dengan teori interaksionalisme simbolik. Dimana individu melakukan interaksi dengan yang lain sebab berbagai motif, kepentingan serta tujuan

Berikut teori pemikiran Georg Simmel.

1. Kesadaran individu artinya seseorang secara sadar mengendalikan keinginannya untuk melakukan sesuatu.
2. Interaksi sosial yang dibedakan menjadi sub ordinasi seperti konflik langsung dan superordinasi yang dijadikan acuan.
3. Struktur sosial
4. Kebudayaan objektif, yang berarti manusia menghasilkan budaya

Interaksi Sosial (“Asosiasi”)

Simmel menjadi terkenal pada mulanya karena pemikirannya tentang pola-pola, atau bentuk-bentuk interaksi. Satu diantara teori dari Simmel yang terkenal yaitu mengenai masyarakat sebagai proses interaksi. Masyarakat menurut Simmel, dapat terbentuk karena adanya interaksi, bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Simmel tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi, yang terpenting adalah adanya interaksi.³ Contohnya : orang saling memandang dan saling cemburu satu sama lain, mereka bertukar surat atau makan malam bersama bahwa terlepas dari semua kepentingan yang nyata, mereka saling memukul karena senang atau tidak senang, mengucapkan

³ Eka Puspita Octavia, *Interaksi Sosial Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*, (fakultas bahasa dan seni : Universitas Negeri Surabaya 2017)

kata berterima kasih untuk tindakan-tindakan altruistik membuat persatuan yang tidak terpisahkan.

Hal-hal tersebut merupakan segelintir ilustrasi yang biasanya dipilih dari seluruh deretan hubungan yang dimainkan di antara orang yang satu dan orang yang lain. Hubungan-hubungan itu mungkin bersifat sementara atau permanen, sadar atau tidak sadar, konsekuensi yang berlangsung sebentar atau serius, tetapi terus menerus mengikat manusia.⁴

Dalam sosiologi formal Simmel, kita dapat melihat jelas upayanya mengembangkan geometri relasi sosial. Dua dari koefisien geometri yang menarik perhatiannya adalah jumlah dan jarak. Ketertarikan Simmel pada jumlah dapat dilihat dari bahasannya mengenai *dyad* (kelompok yang terdiri dari dua orang) dan *triad* (kelompok yang terdiri dari tiga orang). Menurut Simmel tambahan orang ketiga menyebabkan perubahan yang radikal dan fundamental. Sedangkan masuknya anggota keempat dan seterusnya membawa dampak yang hampir sama dengan masuknya anggota ketiga. Dengan masuknya orang ketiga dalam kelompok, peran sosial menjadi mungkin ada. Gerakan *dyad* menuju *triad* adalah sesuatu yang esensial bagi berkembangnya struktur sosial yang dapat dipisahkan dari setiap individu.⁵

⁴ George Ritzer. *Teori Sosiologi edisi kedelapan* (Yogyakarta): Pustaka Pelajar. 2012.,282

⁵ Ibid, hlm.284.

Dyad : *dyad* merupakan hubungan interaksi yang terdiri dari dua orang saja. Hubungan dalam *dyad* ini tidak ada orang ketiga yang menengahi. Oleh karena itu, hubungan yang terjadi dalam *dyad* lebih erat dan dekat

Triad : adalah hubungan antara tiga orang atau bahkan lebih. Hubungan *triad* tidak memiliki hubungan yang seerat dan sedekat hubungan *dyad*. Adanya orang ketiga ini kemungkinan memiliki berbagai peran sosial sesuai dengan situasi dalam hubungan interaksi sosial yang sedang terjadi.⁶

Teori yang dijelaskan oleh Georg Simmel dinilai sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sebab Simmel mengatakan bahwa masyarakat melakukan sebuah interaksi dengan individu lainnya, karena interaksi muncul dengan adanya kepentingan untuk sebuah tujuan. Sama halnya yang dilakukan bagi siswa anak berkebutuhan khusus *down syndrome* di SLB Dharma Wanita memiliki kemampuan berinteraksi agar mereka dapat menyesuaikan diri. Setiap anak berkebutuhan khusus *down syndrome* menunjukkan interaksi sosial yang berbeda- beda, hal ini sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu mereka bisa berinteraksi dengan guru dan teman- temannya namun ada pula anak berkebutuhan khusus *down syndrome* yang mengalami hambatan ketika berinteraksi dengan guru dan teman- temannya, sehingga mereka lebih memilih untuk bermain sendiri, di SLB Dharma Wanita Grogol di kelas C

⁶ Setyorini, Dewi Caturhari, “Bentuk Interaksi Sosiologi Pegawai Rehabilitas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Dinas Sosial Surabaya”, paradigma 06, no. 1 (2018).

memiliki siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* dengan berbagai umur yang diteliti.